

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keluhan Penyakit Kulit

Keluhan penyakit kulit Merujuk pada berbagai masalah atau gangguan yang terjadi pada kulit, yang dapat menyebabkan gejala seperti kemerahan, gatal, bengkak, atau perubahan tekstur dan warna kulit. Penyakit kulit dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk infeksi, alergi, iritasi, kondisi autoimun, dan faktor lingkungan. Di kawasan Parit Kanal lingkungan 5 dan 8, Kelurahan Brandan Barat, Kecamatan Babalan, sering kali muncul keluhan mengenai penyakit kulit di kalangan masyarakat. Masalah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kebersihan lingkungan yang kurang terjaga. Kondisi Parit kanal yang sering digunakan sebagai tempat pembuangan sampah sembarangan menciptakan lingkungan yang ideal bagi berkembangnya mikroorganisme penyebab penyakit. Selain itu, pengetahuan masyarakat yang terbatas mengenai pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan turut membantu situasi ini.

A.1 Penyakit Kulit

Penyakit kulit adalah kondisi yang memengaruhi permukaan tubuh dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Setiap jenis penyakit kulit memiliki beragam gejala dan tingkat keparahan yang berbeda, serta mungkin menunjukkan karakteristik yang unik. Jenis penyakit kulit bisa bervariasi, mulai dari yang hampir tidak terlihat hingga yang dapat mengancam jiwa. Beberapa penyakit kulit disebabkan oleh organisme hidup, termasuk bakteri, virus, dan jamur (Susanto dan Made, 2013).(Prastian, 2018)

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit kulit, di antaranya adalah faktor lingkungan seperti akses terhadap air bersih, pola hidup, alergi, serta kebersihan pribadi. Gejala yang muncul akibat penyakit kulit biasanya ditandai dengan rasa gatal, bercak merah pada kulit,

dan bentol-bentol. Jika tidak diobati, kondisi ini dapat berkembang menjadi infeksi pada kulit. (Aini, 2022)

A.2 Jenis- Jenis Penyakit Kulit

1. Dermatitis

Dermatitis adalah peradangan pada kulit yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik eksogen (dari luar) maupun endogen (dari dalam). Kondisi ini ditandai dengan gejala seperti kemerahan, bengkak, gatal, dan munculnya lesi kulit seperti papul, vesikel, atau skuama. Dermatitis dapat terjadi akibat reaksi alergi, iritasi, atau faktor genetik, dan dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya. (Ritonga, 2023). Dermatitis adalah kondisi yang tidak menular dan bisa dialami oleh siapa saja, dari bayi hingga orang dewasa. Ada beberapa jenis dermatitis, termasuk dermatitis atopik, dermatitis kontak, dan dermatitis seboroik, yang masing-masing memiliki penyebab dan gejala yang berbeda.

2. infeksi jamur pada kulit

Jamur adalah mikroorganisme yang terdapat dimana-mana di darat, di air, maupun udara. Jamur pada kulit biasanya tumbuh menyerang badan, kaki, lipatan pada orang gemuk (misalnya sekitar leher) di bawah payudara, beberapa bagian tumbuh berambut, ketika serta selangkangan. Jamur akan tumbuh lebih subur lagi bila kebersihan tubuh kurang terjaga, kondisi tubuh menurun serta mengonsumsi beberapa jenis obat seperti antibiotik steroid dan lain-lain. Tempat-tempat umum seperti kolam renang dan tempat ganti pakaian merupakan tempat idela bagi perpindahan jamur. Jamur dapat menembus jaringan kulit terdalam dan menimbulkan infeksi. Infeksi jamur dapat menular ke bagian lain melalui garukan, handuk, dan lain-lain. Gejala khas dari penyakit jamur antara lain kemerahan kulit yang berbatas tegas, erosi dan bersisik, benjolan keras pada kulit, tangan, atau lutut dan berwarna merah atau coklat.

3. urtikaria

Urtikaria, atau yang lebih dikenal dengan biduran, adalah kondisi kulit yang ditandai dengan munculnya bentol-bentol kemerahan yang gatal. Kondisi ini dapat muncul secara tiba-tiba dan biasanya hilang dalam waktu singkat, meskipun bisa juga bertahan lebih lama. Urtikaria dibagi menjadi dua kategori utama: urtikaria akut , yang berlangsung kurang dari 6 minggu, dan urtikaria kronis , yang berlangsung lebih dari 6 minggu

4. Kudis

Kudis, dalam istilah medis dikenal sebagai scabies , adalah infeksi kulit yang disebabkan oleh tungau mikroskopis bernama *Sarcoptes scabiei* . Tungau ini menggali ke dalam lapisan kulit untuk bertelur, yang menyebabkan rasa gatal yang parah, terutama di malam hari. Kudis sangat menular dan dapat menyebar melalui langsung dengan orang yang terinfeksi atau melalui benda-benda yang telah terkontaminasi, seperti pakaian dan handuk

5. kutu air

Kutu air, dalam konteks penyakit kulit, merujuk pada infeksi yang disebabkan oleh jamur, khususnya dari genus *Trichophyton*, yang dapat menginfeksi kulit, kuku, dan rambut. Menurut para ahli dermatologi, kutu air ditandai dengan gejala seperti kemerahan, gatal, dan pengelupasan kulit, terutama di area yang lembap, seperti kaki dan sela-sela jari. Infeksi ini sering terjadi di tempat-tempat umum seperti kolam renang, gym, dan sauna, di mana kelembapan tinggi dapat memfasilitasi pertumbuhan jamur. Penanganan yang tepat, termasuk penggunaan krim antijamur dan menjaga kebersihan, sangat penting untuk mencegah penyebaran dan mengatasi infeksi ini.

A.3 Tanda Dan Gejala Penyakit Kulit Secara Umum

Tanda dan gejala penyakit kulit dapat bervariasi tergantung pada jenis dan penyebabnya. Namun, secara umum beberapa gejala yang sering muncul dan didapati adalah:

1. Gatal: Rasa gatal sering kali menyertai berbagai kondisi kulit, baik yang disebabkan oleh infeksi, alergi, maupun iritasi.
2. Ruam: Bercak merah atau ruam pada kulit bisa muncul sebagai reaksi terhadap alergi atau infeksi.
3. Benjolan: Munculnya benjolan yang bisa berisi nanah atau cairan, seperti pada kutil atau bisul.
4. Lenting: Benjolan kecil berisi cairan, sering terlihat pada penyakit seperti cacar air.
5. Kulit bersisik: Kondisi ini biasanya terjadi akibat kulit yang sangat kering atau infeksi jamur.
6. Perubahan warna kulit: Ini bisa berupa kemerahan yang parah atau hilangnya pigmen, seperti pada vitiligo
7. Gejala-gejala ini dapat bervariasi dalam intensitas dan durasi, dan penting untuk berkonsultasi dengan dokter jika gejala tidak kunjung hilang atau semakin parah

B. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Penyakit Kulit

Penyakit kulit dapat disebabkan oleh berbagai faktor, dan salah satu yang paling signifikan adalah hygiene perorangan. Salah satu faktor yang menyebabkan penyakit kulit adalah kebersihan perorangan yang meliputi kebersihan kulit, kebersihan rambut dan kulit kepala, kebersihan kuku. (Agusty et al., 2015) seperti jarang mandi, tidak mencuci tangan setelah beraktivitas, dapat meningkatkan risiko infeksi kulit. Penelitian menunjukkan bahwa praktik hygiene yang baik dapat mencegah terjadinya dermatitis dan infeksi lainnya. Paparan berlebihan terhadap sinar ultraviolet dari matahari dapat menyebabkan kerusakan pada kulit, termasuk risiko kanker kulit. Sinar UV dapat merusak DNA sel-sel kulit dan memicu berbagai masalah kulit

Daya Tahan Tubuh seperti Sistem imun yang lemah membuat tubuh lebih rentan terhadap infeksi kulit. Gaya hidup sehat, termasuk pola makan yang baik dan cukup tidur, penting untuk menjaga daya tahan tubuh. Lingkungan

Pekerjaan yang melibatkan kontak dengan bahan kimia atau lingkungan kotor (seperti petugas pengangkut sampah) dapat meningkatkan risiko gangguan kulit. Kebersihan lingkungan kerja juga berkontribusi pada kesehatan kulit. Kondisi Cuaca seperti Iklim panas dan lembab dapat memicu pertumbuhan jamur dan bakteri, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi kulit

B.1 Hygiene Perorangan

Higiene perorangan (personal hygiene) adalah tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejateraan fisik dan psikis. Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani yaitu personal artinya perorangan dan hygiene berarti sehat. Menurut Potter & Perry (2012) Personal Hygiene adalah cara manusia melakukan perawatan diri untuk memelihara kesehatan mereka. Memelihara kebersihan seseorang diperlukan untuk keamanan individu, kenyamanan, dan kesehatan. Praktik kebersihan diri sama dengan meningkatkan derajat Kesehatan. (Daru, 2018). Kebersihan kulit merupakan cerminan kesehatan yang paling pertama memberi kesan, oleh karena itu perlu memelihara kulit sebaik baiknya. Pemeliharaan kesehatan kulit tidak dapat terlepas dari kebersihan lingkungan, makanan yang dimakan serta kebiasaan hidup sehari-hari.

Untuk selalu memelihara kebersihan kulit kebiasaan-kebiasaan yang sehat harus selalu memperhatikan seperti Menurut Tarwoto dan Wartonah (2010), kebersihan perorangan meliputi;

- a. Menggunakan barang-barang keperluan sehari-hari milik sendiri
- b. Mandi minimal 2x sehari
- c. Mandi memakai sabun
- d. Menjaga kebersihan pakaian
- e. Makan yang bergizi terutama sayur dan buah
- f. Menjaga kebersihan lingkungan

Seperti halnya kulit, tangan, kaki dan kuku harus dipelihara dan ini tidak terlepas dari kebersihan lingkungan sekitar dan kebiasaan hidup sehari-hari. Selain indah dipandang mata, tangan, kaki, dan kuku yang bersih juga

menghindarkan kita dari berbagai penyakit. Kuku dan tangan yang kotor dapat menyebabkan bahaya kontaminasi dan menimbulkan penyakit-penyakit tertentu. Untuk menghindari hal tersebut maka perlu diperhatikan seperti; Membersihkan tangan sebelum makan, Memotong kuku secara teratur, Membersihkan lingkungan, Mencuci kaki sebelum tidur. Faktor personal hygiene yang mempengaruhi gangguan kulit adalah Kebersihan kulit, kebersihan tangan, kaki dan kuku. Kebiasaan mengganti pakaian, kebiasaan menggunakan APD

Kebiasaan mengganti pakaian yang tidak teratur dapat menjadi faktor pemicu penyakit kulit. Oleh karena itu, kebersihan pakaian harus selalu diperhatikan agar terhindar dari risiko gangguan kesehatan pada kulit. Pakaian yang bersih mencerminkan kondisi yang terbebas dari kotoran dan kuman penyebab penyakit, serta memiliki aroma yang menyegarkan.(Melina, 2018). Menjaga kesehatan melalui perawatan pakaian dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Mencuci pakaian, handuk, dan sprei secara rutin menggunakan sabun, lalu mengeringkannya di bawah sinar matahari.
2. Hindari kebiasaan menggunakan pakaian, handuk, atau sprei milik orang lain, terutama jika orang tersebut mengalami penyakit seperti kudis, koreng, panu, atau kadas.
3. Jangan mengenakan busana yang telah berbau atau memiliki kerah yang menghitam.
4. Pastikan sepatu yang dipakai selalu dalam keadaan bersih.
5. Gantilah lingerie atau busana dalam setiap hari dengan yang bersih.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, kita dapat menjaga kesehatan dan kebersihan pakaian dengan baik.

B.2 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses memahami, yang terjadi setelah seseorang mengamati suatu objek tertentu. Proses pengamatan ini

berlangsung melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki manusia diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan yang baik tentang kesehatan kulit berperan penting dalam pencegahan penyakit kulit. Pengetahuan atau ranah kognitif adalah aspek yang sangat krusial dalam membentuk tindakan seseorang (perilaku yang terlihat).

1. Proses adopsi Perilaku

Pengalaman dan penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang didasarkan pada pengetahuan cenderung lebih bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, terdapat proses berurutan dalam diri individu tersebut, yang terdiri dari beberapa tahap:

- b. Kesadaran (Awareness), yaitu ketika individu mulai menyadari dan mengenali stimulus (objek) yang ada.
- c. Ketertarikan (Interest), di mana individu mulai merasakan minat terhadap stimulus tersebut.
- d. Penilaian (Evaluation), yaitu proses di mana individu menimbang-nimbang baik dan buruknya stimulus tersebut bagi diri mereka. Ini menunjukkan bahwa sikap individu sudah semakin berkembang.
- e. Percobaan (Trial), di mana individu mulai mencoba untuk menerapkan perilaku baru tersebut.
- f. Dalam tahap adopsi, individu mulai menunjukkan perilaku baru yang sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap mereka terhadap stimulus. Namun, melalui penelitian lebih lanjut, Rogers menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu mengikuti urutan tahap-tahap tersebut. Jika penerimaan perilaku baru atau

adopsi itu didasarkan pada pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut cenderung akan bertahan lama. Sebaliknya, jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran yang memadai, maka kemungkinan besar tidak akan bertahan lama.

2. Tingkat Pengetahuan di dalam domain Kognitif

Pengetahuan yang terdapat dalam domain kognitif terdiri dari enam tingkat yang berbeda. Tingkat pertama adalah

a. "Tahu" (know),

Tahu yang berarti kemampuan untuk mengingat informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada tingkat ini, seseorang dapat mengingat kembali (recall) berbagai hal spesifik serta semua materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh karena itu, tingkat ini dianggap sebagai level pengetahuan yang paling dasar. Beberapa kata kerja yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang mengetahui materi yang telah dipelajari antara lain adalah menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan. Misalnya, seorang ibu mengetahui bahwa berbagi handuk dapat menyebabkan penularan penyakit kulit.

b. Memahami (komprehensi)

Memahami dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dengan jelas tentang suatu objek atau materi yang diketahui, serta mampu menginterpretasikan informasi tersebut secara akurat. Seseorang yang telah memahami suatu objek atau materi diwajibkan untuk dapat memberikan penjelasan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, serta meramalkan hal-hal terkait. Sebagai contoh, ketika seseorang mampu menjelaskan apa itu penyakit kulit, penyebabnya, serta cara pencegahannya, maka dia telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi tersebut.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata.

Dalam konteks ini, aplikasi merujuk pada penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam berbagai situasi. Contohnya, menjaga kebersihan pribadi dengan tidak menggunakan sabun secara bersama dapat membantu kita terhindar dari penyakit kulit.

d. Analisis (Analysis)

Analisis merupakan kemampuan untuk merinci suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil, tetapi tetap dalam satu struktur organisasi yang saling terkait. Kemampuan analisis ini dapat dilihat melalui penggunaan kata kerja, seperti menggambarkan (melalui pembuatan bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan lain sebagainya.

e. Sintesis(synthesis)

Sintesis merujuk pada kemampuan untuk mengorganisir dan menghubungkan berbagai bagian menjadi suatu kesatuan yang baru. Dapat di katakan juga, sintesis adalah kemampuan untuk menciptakan formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada

f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk memberikan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian tersebut dapat dilakukan berdasarkan kriteria yang ditentukan secara mandiri, maupun menggunakan kriteria yang sudah ada sebelumnya.

Untuk mengukur pengetahuan, kita dapat menggunakan metode wawancara atau angket yang berisi pertanyaan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Selain itu,

kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Pengukuran dan Indikator Pengetahuan Kesehatan

Pengetahuan tentang kesehatan mencakup pemahaman seseorang mengenai cara-cara untuk menjaga dan memelihara kesehatan. Aspek-aspek yang termasuk dalam pengetahuan ini meliputi:

- a. Pemahaman mengenai penyakit menular dan tidak menular, termasuk jenis-jenis penyakit beserta tanda-tanda atau gejalanya, penyebab, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan dan penanganan sementara yang dapat diambil.
- b. Pengetahuan tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan kesehatan serta yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan seseorang.
- c. Pemahaman tentang berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, baik yang bersifat profesional maupun tradisional.
- d. Pengetahuan yang diperlukan untuk menghindari kecelakaan, baik yang terjadi di rumah, di jalan raya, maupun di tempat-tempat umum.

Edukasi dari tenaga medis sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanganan penyakit kulit. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) memiliki hubungan dengan kejadian penyakit kulit. PHBS adalah perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran untuk menolong diri sendiri dan keluarga di bidang kesehatan serta berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat.

Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa pengetahuan masyarakat korban banjir tentang penyakit kulit mempengaruhi kejadian penyakit kulit. Kurangnya pengetahuan dapat meningkatkan risiko terkena penyakit kulit akibat kondisi lingkungan yang tidak higienis. Dengan demikian, meningkatkan

pengetahuan tentang kesehatan kulit dan praktik kebersihan diri sangat penting untuk mencegah penyakit kulit.

Oleh karena itu, untuk mengukur pengetahuan kesehatan seperti yang telah disebutkan, kita dapat melakukannya melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung (wawancara) atau dengan menggunakan kuesioner tertulis. Indikator pengetahuan kesehatan dapat diukur melalui "tingkat pengetahuan" responden mengenai berbagai aspek kesehatan, atau dengan melihat persentase kelompok responden atau masyarakat yang memahami komponen-komponen kesehatan tertentu. Sebagai contoh, kita bisa menilai berapa persen (%) responden atau masyarakat yang mengetahui cara-cara pencegahan penyakit kulit.(Fatika, 2017)

B.3 Sanitasi Lingkungan

Sanitasi lingkungan yang buruk dapat menjadi faktor utama dalam penyebaran dan perkembangan penyakit kulit. Berikut adalah beberapa faktor sanitasi lingkungan yang mempengaruhi kejadian penyakit kulit:

1. Kualitas Air Bersih

Air yang tercemar bakteri, virus, atau bahan kimia dapat menyebabkan iritasi kulit, infeksi, dan penyakit seperti skabies atau dermatitis kontak. Penggunaan air yang kotor untuk mandi atau mencuci pakaian bisa meningkatkan risiko infeksi jamur dan bakteri pada kulit

2. Kebersihan Tempat Tinggal

Lingkungan yang kotor dan tidak terawat dapat menjadi tempat berkembangnya kuman dan parasit penyebab penyakit kulit, seperti kudis dan impetigo. Rumah yang lembap dan ventilasi buruk dapat meningkatkan pertumbuhan jamur yang dapat menyebabkan infeksi kulit. Tingkat kelembaban dalam ruangan harus dijaga sesuai dengan pedoman. Kelembaban di tempat tinggal berfluktuasi antara 40% dan 70%, sesuai

dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829/Menks/SK/VII/1999.(Hasibuan, 2022)

3. Pengelolaan Sampah

Sampah yang menumpuk dan tidak dibuang dengan benar dapat menjadi tempat berkembang biaknya lalat, kecoa, dan tikus yang membawa bakteri atau virus penyebab penyakit kulit. Sampah organik yang membusuk juga dapat menyebabkan reaksi alergi atau infeksi kulit akibat kontak langsung.

4. Sistem Pembuangan Limbah

Saluran pembuangan air yang tersumbat atau bocor dapat menyebabkan genangan air kotor, yang menjadi tempat berkembangnya bakteri dan jamur penyebab infeksi kulit. Kurangnya akses ke toilet yang bersih dan sehat dapat meningkatkan risiko kontaminasi tangan dan kulit dengan bakteri berbahaya.

5. Keberadaan Hewan Pembawa Penyakit

Nyamuk, kutu, dan tikus yang berkembang di lingkungan yang tidak higienis dapat menyebabkan penyakit kulit seperti gigitan serangga yang terinfeksi atau infeksi akibat cakaran hewan.

6. Polusi Udara dan Tanah

Paparan zat kimia beracun dari limbah industri atau polusi udara dapat menyebabkan iritasi kulit dan memperburuk kondisi seperti eksim atau dermatitis.

7. Kebersihan Fasilitas Umum

Fasilitas umum seperti kolam renang, toilet umum, dan tempat mandi umum yang tidak terawat dapat menjadi sumber penyebaran penyakit kulit seperti kutu air, kurap, atau infeksi jamur lainnya.

C. Rumah Sehat

Rumah sehat adalah konstruksi bangunan rumah hunian yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu rumah yang memiliki konstruksi (langit-langit, dinding, lantai, jendela, ventilasi, dll) yang baik, jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, kepadatan hunian rumah yang sesuai. (RI, 2008)

D. Upaya Pencegahan Penyakit Kulit

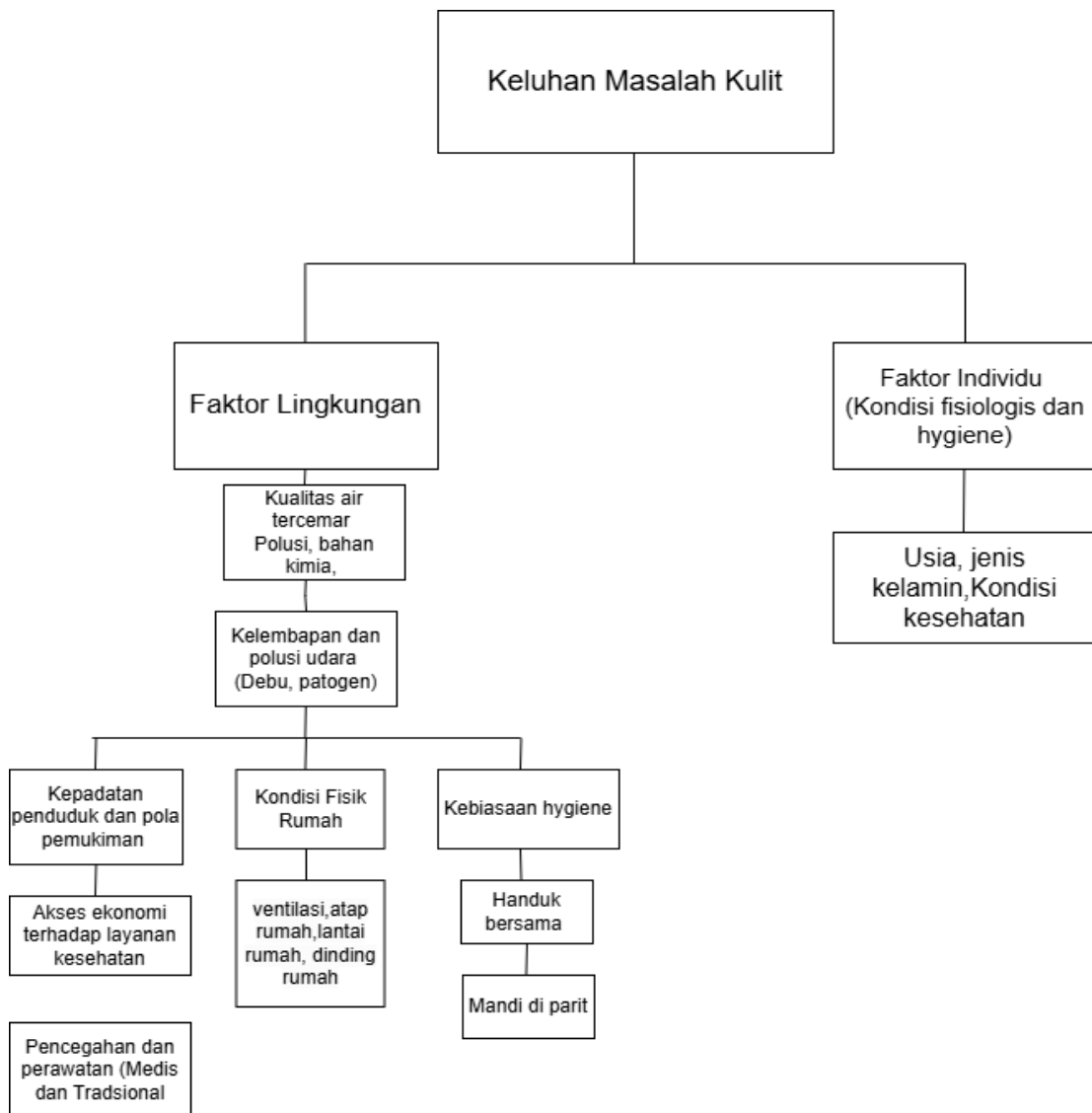
Penyakit kulit dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk infeksi, alergi, gangguan autoimun, dan kebiasaan hidup yang kurang higienis. Dengan menjaga Kebersihan Kulit seperti Mandi secara teratur dengan sabun yang lembut dan air bersih, terutama setelah berkeringat atau terpapar kotoran, Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir untuk mencegah penyebaran infeksi kulit, Gantilah pakaian dan handuk secara rutin untuk menghindari pertumbuhan bakteri dan jamur.

Menjaga Pola Hidup Sehat, Konsumsi makanan bergizi seperti buah, sayuran, dan makanan tinggi antioksidan yang baik untuk kesehatan kulit, Minum cukup air untuk menjaga hidrasi kulit, Tidur cukup untuk membantu regenerasi kulit secara optimal. Menghindari Paparan Berlebihan Terhadap Sinar Matahari, Gunakan tabir surya (SPF/ Sun Protection factor minimal 30) untuk melindungi kulit dari sinar UV/ Ultra Violet yang dapat menyebabkan kanker kulit dan penuaan dini, Kenakan pakaian pelindung seperti topi atau lengan panjang saat beraktivitas di luar ruangan dalam waktu lama.

Menghindari Kebiasaan Buruk, Jangan menggaruk kulit yang gatal karena dapat menyebabkan luka dan infeksi, Hindari berbagi barang pribadi seperti handuk, pakaian, atau alat cukur untuk mencegah penularan infeksi kulit, Kurangi stres, karena stres dapat memicu berbagai gangguan kulit seperti eksim dan psoriasis. Segera Mengobati Infeksi atau Keluhan Kulit,

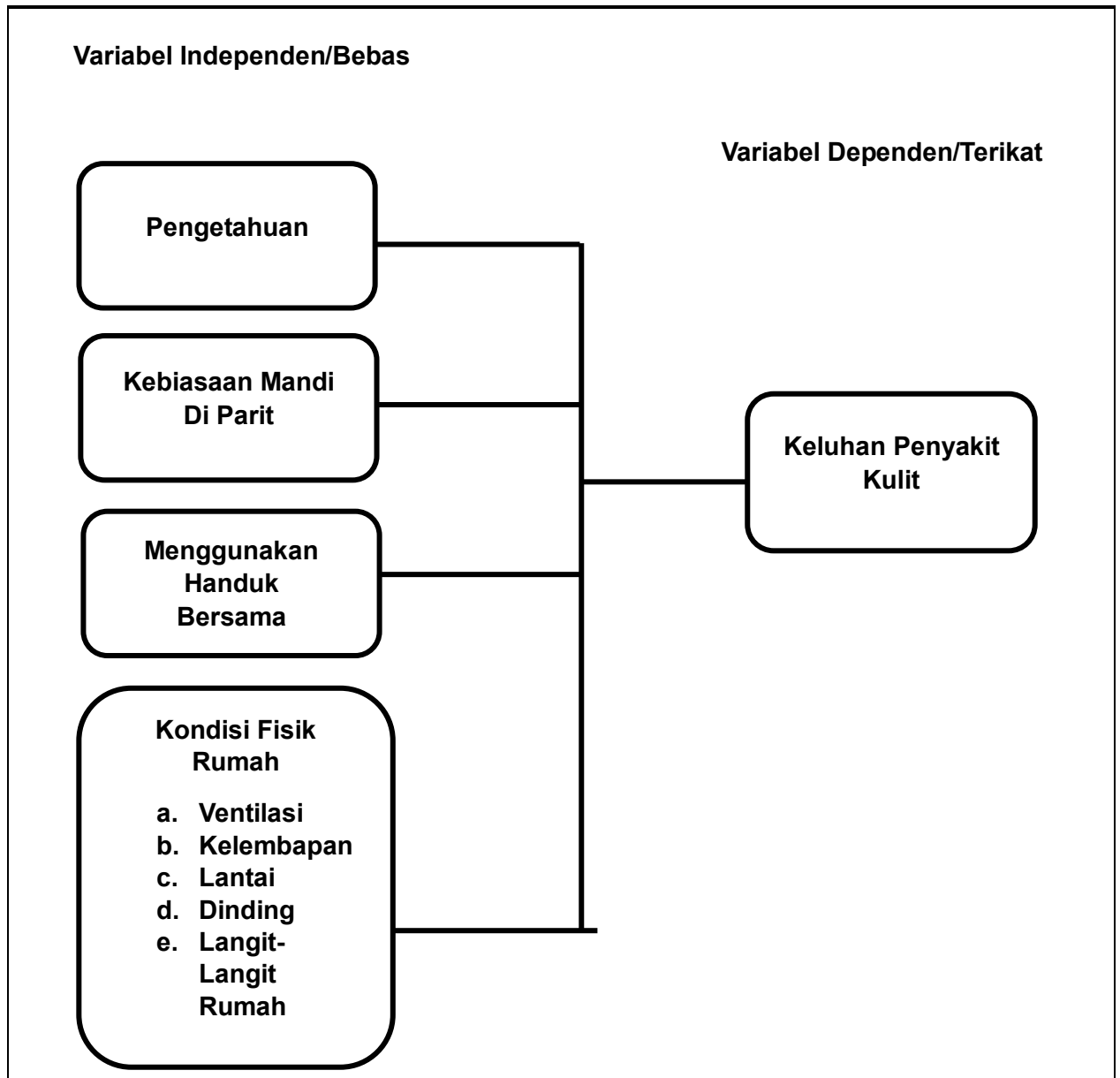
Jika mengalami gejala penyakit kulit seperti ruam, gatal, kemerahan, atau bintik-bintik, segera konsultasikan ke dokter, Jangan menggunakan obat atau krim tanpa rekomendasi dokter jika tidak yakin akan penyebab gangguan kulit. Pencegahan lebih baik daripada pengobatan. Dengan menjaga kebersihan, memilih produk yang sesuai, serta menjalani pola hidup sehat, risiko terkena penyakit kulit dapat dikurangi secara signifikan.

E. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori
Sumber : Modifikasi (Seto, E., dkk. 2013)

F. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 kerangka konsep

G. Defenisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Keluhan Masalah Kulit	Gejala subjektif yang dirasakan individu terkait kondisi kulit seperti gatal, ruam, kemerahan, melepuh, bersisik, luka, atau nyeri dalam 1 bulan terakhir.	Kuesioner	0:Ya (mengalami keluhan) 1: Tidak (tidak mengalami keluhan)	Nominal
2.	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui responden tentang keluhan masalah kulit yang meliputi: cara penularan penyakit kulit, penyebab penyakit kulit, tanda tanda penyakit kulit, pencegahan penyakit kulit dan pengobatan penyakit kulit.	Kuisisioner	0: Rendah: $\leq$ Mean 1: Tinggi: $>$ Mean	Ordinal
3.	Kebiasaan mandi diparit	Tindakan yang dilakukan responden dengan berenang/mandi di parit	Kuisisioner	0: Pernah mandi di parit 1: Tidak pernah mandi di parit	Ordinal
4.	Menggunakan handuk Bersama	Kebiasaan seseorang dalam menggunakan handuk bersamaan	Kuisisioner	0: Menggunakan handuk Bersama 1: Tidak menggunakan handuk bersama	Ordinal
5.	Kondisi Rumah fisik	Keadaan Fisik rumah yang meliputi ventilasi, kelambaban, lantai, dinding, langit-langit: a. Ventilasi: Lubang angin atau ventilasi alami yang	Meteran	0: tidak emenuhi syarat (<10% dari luas lantai)	Ordinal

	permanen berfungsi sebagai saluran keluar masuknya udara secara ilmiah.		1:Memenuhi syarat (>10% dari luas lantai)	
b.	Kelembapan: Tingkat kandungan uap air di udara diruangkan dengan ketentuan.	Hygrometer	0:Tidak Memenuhi syarat (<40% atau 70%) 1: Memenuhi syarat (40%-70%)	Ordinal
c.	Lantai: bahan dan kondisi yang digunakan untuk melapisi bagian bawah rumah.	Checklist	0: Tidak memenuhi syarat (Tidak Kedap air) 1:Memenuhi Syarat (kedap air)	Ordinal
d.	Dinding: Dinding tersebut dapat mencegah kelembapan dan debu yang dapat berkontribusi terhadap masalah kulit	Checklist	0: Tidak memenuhi syarat (Tidak kedap air) 1:Memenuhi Syarat (Kedap air)	Ordinal
e.	.Langit-Langit: Langit-langit dikatakanmemenuhi syarat jika terbuat dari material yang mudah dibersihkan, seperti plafon atau gypsum, dan tidak memiliki kotoran, jamur, atau sarang hewan yang dapat memicu masalah kesehatan kulit	checklist	0:Tidak memenuhi syarat (Tidak kedap air) 1:memenuhi Syarat (Kedap air)	Ordinal

H. HIPOTESA PENELITIAN

Adapun hipotesa penelitian ini adalah :

Ha = Ada hubungan antara Pengetahuan, Kebiasaan mandi di parit, menggunakan handuk bersama, Kondisi fisik rumah dengan keluhan masalah kulit di kawasan parit kanal lingkungan 5 dan 8 kelurahan brandan barat kecamatan babalan

H0 = Tidak Ada hubungan antara Pengetahuan, Kebiasaan mandi di parit, menggunakan handuk bersama, Kondisi fisik rumah dengan keluhan masalah kulit di kawasan parit kanal lingkungan 5 dan 8 kelurahan brandan barat kecamatan babalan